



PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI TEKNIK BISNIS SEPEDA MOTOR SMKN 1 AIRMADIDI

Muhamad Afandi Latukau¹, H. J. R. Sumaraw², Lenie Ratag³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas XI Teknik Bisnis Sepeda Motor SMKN 1 Airmadidi. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* atau sampel pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI TBSM_A yang berjumlah 30 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI TBSM_B yang berjumlah 30 sebagai kelas kontrol. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) Pembelajaran dengan pemanfaatan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor siswa kelas XI TBSM di SMK Negeri 1 Airmadidi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Media Audio Visual berpengaruh secara signifikan untuk meningkatkan hasil belajar Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor siswa kelas XI TBSM di SMK Negeri 1 Airmadidi. (2) Bahwa hasil belajar siswa kelas XI TBSM di SMK Negeri 1 Airmadidi dalam pembelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor terdapat perbedaan rata-rata dua kelompok diperoleh $t_{hitung} = 3,876 > t_{tabel} = 1,671$, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pemanfaatan Media Audio Visual lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan demikian disimpulkan bahwa pemanfaatan Media Audio Visual mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor

Kata Kunci: Media Audio Visual, Hasil Belajar dan TBSM



ABSTRACT

This research aims to find out and analyze whether there is an influence of the use of audio-visual media on the learning outcomes of class XI Motorcycle Business Engineering students at SMKN 1 Airmadidi. This research method uses quantitative with a descriptive study approach. This is a method aimed at solving problems by presenting or describing the research results. This research uses purposive sampling or certain consideration samples. The sample in this study was class XI TBSM A, numbering 30 as the experimental class and class XI TBSM B, numbering 30 as the control class. The conclusions obtained from this research are: (1) Learning using Audio Visual Media can improve learning outcomes in the Motorcycle Engine Maintenance subject for class XI TBSM students at SMK Negeri 1 Airmadidi. The results of the research show that the use of Audio Visual Media has a significant effect on improving the learning outcomes of Motorcycle Engine Maintenance for class XI TBSM students at SMK Negeri 1 Airmadidi. (2) That the learning outcomes of class Audio Visual is higher than the average learning outcomes of students taught using conventional learning. Thus it is concluded that the use of Audio Visual Media has an influence on learning outcomes for Motorcycle Engine Maintenance

Keywords: *Audio Visual Media, Learning Outcomes and TBSM*

PENDAHULUAN

Salah satu unsur yang paling pokok dalam menentukan tujuan pendidikan adalah seorang tenaga pendidik. Guru harus mampu menggunakan media-media pengajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa sehingga media yang digunakan dalam menyajikan materi pelajaran dapat di telaah oleh siswa dengan baik. Dalam proses pembelajaran di SMK pada program Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, banyak media yang bisa digunakan untuk keberhasilan bagi peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan media visual adalah suatu cara untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Disamping itu pembelajaran menggunakan media pembelajaran dapat dilakukan dengan tanya-jawab, diskusi, atau kegiatan lain yang dapat melatih siswa

untuk berproses, baik di dalam maupun di luar kelas.

Oleh karena itu pembelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor harus mampu menghasilkan siswa yang cakap dan berhasil dalam menumbuhkan kemampuan berfikir logis, berfikir kritis, kreatif, inisiatif dan menyesuaikan terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak, waktu dan lain-lain dapat diatasi dengan memanfaatkan media pembelajaran khususnya media visual. Dampak dari perbedaan itu mengakibatkan timbulnya sikap antipati siswa, sehingga jam belajar produktif TBSM dengan durasi waktu yang cukup lama menjadi saat yang membosankan, menjemukan, bahkan menakutkan.



Penggunaan media visual dalam pembelajaran diharapkan akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, akan tetapi untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dibutuhkan inovator yang terampil dan berpengalaman. Media Visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.

Penghadiran gambar-gambar yang bergerak (visual) dalam pendeskripsian materi pembelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor, di samping akan mengkonkritkan materi TBSM yang bersifat abstrak, juga dapat menambah daya penguatan (*reinforcement*) serta dapat menambah minat dan perhatian siswa sepanjang proses belajar mengajar (Sadiman, dkk, 2012). Disamping itu, pemakaian media pembelajaran visual dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, dan rangsangan belajar. Oleh sebab itu perlu adanya suatu orientasi baru yang meliputi reformasi sasaran pembelajaran Teknik dan Bisnis Sepeda Motor ke arah perkembangan kemampuan berfikir.

Kenyataannya di lapangan saat melakukan observasi awal di SMK Negeri 1 Airmadidi masih ditemui bahwa pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menjadi momok bagi peserta didik. Hal ini disebabkan oleh sejumlah besar materi Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor masih

bersifat teori-teori yang harus diajarkan dalam waktu relatif terbatas. Demikian juga dengan penggunaan media pembelajaran yang masih sangat terbatas.

Untuk mengatasi/mencari solusi yang konstruktif terhadap masalah tersebut maka dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Airmadidi dipilih/diambil sebagai tempat penelitian adalah penggunaan media visual dalam pembelajaran yang menarik dalam hal ini menggunakan media pembelajaran Visual pada program Teknik dan Bisnis Sepeda Motor.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Teknik Bisnis Sepeda Motor SMKN 1 Airmadidi”**.

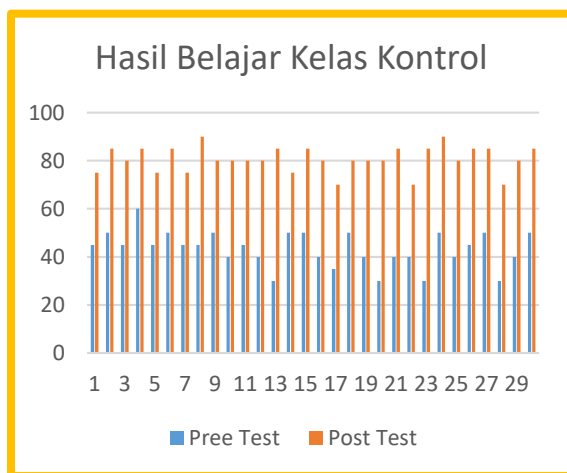
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Airmadidi pada Kelas XI TBSM_B merupakan kelas Kontrol, dan Kelas XI TBSM_A merupakan kelas Eksperimen dengan Pembelajaran Media Audio Visual. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor. Jumlah siswa kelas XI TBSM_A dengan jumlah siswa 30 orang dan Kelas XI TBSM_B dengan jumlah siswa 30 orang pada tahun ajaran 2019/2020 di SMK Negeri 1 Airmadidi. Pelaksanaan tes awal (pretest) pada kedua kelas penelitian yaitu kelas kontrol (menggunakan pembelajaran

konvensional) dan kelas eksperimen (menggunakan pembelajaran Media Audio Visual) dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan tes akhir (postest) dilakukan setelah pembelajaran selesai pada kedua kelas. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 22*.

1. Data Hasil Belajar Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor Kelas Kontrol



Rata-rata Hasil Belajar

Perlakuan	Hasil Belajar	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sebelum (<i>pretest</i>)	43,33	41,67
Sesudah (<i>postest</i>)	80,67	85,83

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di program keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Airmadidi. Sampel penelitian berjumlah 60 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok kelas, yaitu kelas kontrol (pembelajaran konvensional) yang berjumlah 30 siswa dan kelas eksperimen

(pembelajaran Media Audio Visual) dengan jumlah 30 siswa.

Pemanfaatan Media Audio Visual adalah menampilkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Metode Media Audio Visual adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode Media Audio Visual adalah cara yang digunakan dalam penyajian pelajaran dengan cara menampilkan, bagaimana membuat, mempergunakan serta mempraktekkan suatu benda atau alat baik asli maupun tiruan atau bagaimana mengerjakan sesuatu perbuatan atau tindakan yang mana dalam meragakan disertai dengan penjelasan lisan.

Dengan metode Media Audio Visual peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Metode Media Audio Visual baik digunakan untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan sesuatu cara dengan



cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Pretest dilakukan pada kelas Kontrol dan kelas Eksperimen sebelum pembelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor dimulai. Pretest ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kedua kelas penelitian apakah sama atau setara dalam hal pengetahuan, sekaligus untuk mengetahui normalitas dan homogenitas penyebaran data dari kedua kelas tersebut.

Setelah dilakukan pembelajaran pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor dilakukan tes akhir atau postest untuk mengetahui kondisi akhir dari siswa pada kelas Kontrol dan kelas Eksperimen. Pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan secara konvensional sedangkan pada kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran Media Audio Visual.

Hasil pretest menunjukkan bahwa prestasi belajar kelas kontrol (pembelajaran konvensional) memiliki nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 60 dengan rata-rata 43,33, sedangkan pada kelas eksperimen (pembelajaran Media Audio Visual) memiliki nilai terendah 30 dan tertinggi 60 dengan rata-rata 41,67.

Setelah dilakukan proses pembelajaran dari hasil *posttest* menunjukkan bahwa hasil belajar kelas kontrol (pembelajaran konvensional) memiliki nilai terendah 70 dan tertinggi 90 dengan rata-rata 80,67, sedangkan pada kelas eksperimen (pembelajaran Media Audio Visual) memiliki nilai terendah 75 dan tertinggi 100 dengan rata-rata 85,83. Pengujian normalitas data menggunakan rumus Liliefors untuk mengetahui data normal dan pengujian homogenitas data digunakan rumus uji F dengan

membandingkan varian terbesar dan varian terkecil untuk mengetahui data homogen atau tidak.

Perbedaan rata – rata hasil belajar tersebut merupakan dampak dari penerapan kedua pembelajaran yang dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan aktifitas pembelajaran disetiap sintaks/tahapannya. Dengan menggunakan metode pembelajaran Media Audio Visual siswa menjadi lebih aktif dan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran di kelas karena metode pemanfaatan Media Audio Visual adalah pembelajaran yang di dalamnya pelaksanaan praktek merupakan inti dari metode pembelajaran ini.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Media Audio Visual, pembelajaran memadukan antara teori dan praktek sehingga mempermudah siswa membangun sendiri pengetahuannya dengan guru bertindak sebagai fasilitatornya. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Media Audio Visual siswa dapat mengembangkan wawasan berpikirnya untuk dapat berinteraksi dalam proses pembelajaran didalam kelas. Guru yang adalah fasilitatornya dapat mengarahkan para siswa untuk lebih menguasai dan memahami materi pembelajaran khususnya mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus Liliefors pada kelas kontrol (pembelajaran konvensional) didapat harga Liliefors (L_{hitung}) hitung lebih kecil dari harga Liliefors (L_{tabel}) atau Liliefors (L_{tabel}). Karena $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ atau $0,149 \leq 0,161$, maka H_a diterima, sehingga dapat

dinyatakan sampel kelas kontrol yang diambil dari populasi berdistribusi normal, maka data “Hasil Belajar Siswa Kelas kontrol (XI TBSM_A) dengan pembelajaran konvensional adalah berdistribusi normal. Pada kelas Eksperimen (Pembelajaran Media Audio Visual) didapat harga Liliefors (L_{hitung}) hitung lebih kecil dari harga Liliefors (L_{tabel}) atau Liliefors (L_{tabel}). Karena $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ atau $0,149 \leq 0,161$, maka H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan sampel kelas eksperimen yang diambil dari populasi berdistribusi normal.

Sedangkan perhitungan homogenitas menggunakan uji F didapatkan nilai Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , untuk $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang = $n - 1 = 30 - 1 = 29$ (untuk varians terbesar), dk penyebut = $n - 1 = 30 - 1 = 29$, (untuk varians terkecil) maka didapat $F_{tabel} = 1,90$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ artinya Data Tidak Homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ artinya Data Homogen

Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,36 < 1,90$ maka data Hasil Belajar Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor Kelas XI TBSM_A dan Kelas XI TBSM_B di SMK Negeri 1 Airmadidi adalah “Homogen”.

Dari hasil penghitungan hipotesis dengan uji t di atas dapat dilihat bahwa harga $t_{hitung} = 3,876$, kemudian harga t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} untuk mengetahui apakah H_0 diterima atau ditolak. Harga t_{tabel} sendiri didapatkan dk = 58 yaitu 1,671 dengan taraf kesalahan 5%. Karena harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 3,876 > t_{tabel} = 1,671$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa: **Terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran kontrol (pembelajaran**

konvensional) dan pada kelas eksperimen (pembelajaran

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan pemanfaatan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor siswa kelas XI TBSM di SMK Negeri 1 Airmadidi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Media Audio Visual berpengaruh secara signifikan untuk meningkatkan hasil belajar Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor siswa kelas XI TBSM di SMK Negeri 1 Airmadidi.
2. Bahwa hasil belajar siswa kelas XI TBSM di SMK Negeri 1 Airmadidi dalam pembelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor terdapat perbedaan rata-rata dua kelompok diperoleh $t_{hitung} = 3,876 > t_{tabel} = 1,671$, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pemanfaatan Media Audio Visual lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan demikian disimpulkan bahwa pemanfaatan Media Audio Visual mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor.



B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian dengan metode demonstrasi di SMK Negeri Airmadidi maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. menggunakan metode demonstrasi, karena dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa – siswa selain menerima teori dapat juga secara langsung mempraktekan apa yang dia dapatkan.
2. Dalam proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran demonstrasi, guru harus selalu memperhatikan keaktifan siswa atau keterlibatan dari pada siswa dan selalu memberikan bimbingan juga motivasi bagi siswa dalam setiap proses pembelajaran.
3. Untuk guru mata pelajaran produktif khususnya pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor, disarankan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan